Lisensi Creative Commons

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 2196-2206
Vol. 7, No. 2, Desember 2026
DOI: 10.37985/murhum.v7i2.2749

Pengembangan CHAIN Book untuk Meningkatkan Perilaku Prososial dalam Mencegah Bullying pada Anak Usia Dini

Nurvita Yuanawati[1], Winda Mailina[2], Suwati[3], Lilis Suryani[4], dan Sisca Cletus Lamatokan[5]

[1,2,3,4,5] *Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi*

ABSTRAK. *Perilaku bullying pada anak usia dini berdampak negatif terhadap perkembangan sosial-emosional, sedangkan media untuk menanamkan perilaku prososial masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengembangkan CHAIN Book (Character in Action Book), buku cerita interaktif untuk meningkatkan perilaku prososial dalam mencegah bullying pada anak usia 5–6 tahun, serta menguji kelayakan dan efektivitasnya. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, lembar validasi ahli, angket respon guru, dan lembar observasi perilaku prososial, kemudian dianalisis dengan persentase kelayakan dan N-Gain. Hasil validasi berada pada kategori sangat layak, yaitu 93% dari ahli materi, 92% dari ahli media, dan 97% dari respon guru. Pada uji coba terhadap 23 anak kelompok B, rata-rata perilaku prososial meningkat dari 45% (Mulai Berkembang) menjadi 81% (Berkembang Sangat Baik) dengan rata-rata N-Gain 0,65 (kategori sedang). Dengan demikian, CHAIN Book layak digunakan dan menunjukkan potensi efektif sebagai media penguatan empati dan kepedulian anak usia dini di lingkungan PAUD.*

Kata Kunci : *CHAIN Book; Perilaku Prososial; Bullying; Anak Usia Dini; Pengembangan 4D*

ABSTRACT. *Bullying in early childhood negatively affects social-emotional development, while media for fostering prosocial behavior remain limited. This study aimed to develop CHAIN Book (Character in Action Book), an interactive storybook that improves prosocial behavior to prevent bullying among children aged 5–6 years, and to test its feasibility and effectiveness. This research and development study used the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). Data were collected through observation, interviews, expert validation sheets, a teacher response questionnaire, and a prosocial behavior observation sheet, and were analyzed using feasibility percentages and N-Gain. The validation results fell into the highly feasible category: 93% from the material expert, 92% from the media expert, and 97% from the teacher response. In a trial with 23 children in Group B, the mean prosocial behavior score increased from 45% (Beginning to Develop) to 81% (Developing Very Well), with a mean N-Gain of 0.65 (moderate category). CHAIN Book is therefore feasible for use and shows potential as an effective medium for strengthening empathy and caring in early childhood.*

Keyword : *CHAIN Book; Prosocial Behavior; Bullying; Early Childhood; 4D Development*

Copyright (c) 2026 Nurvita Yuanawati dkk.

✉ Corresponding author : Nurvita Yuanawati
Email Address : nurvitayuanawatijambi@gmail.com
Received 22 Oktober 2026, Accepted 23 November 2026, Published 23 November 2026

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan bagi pembentukan kemampuan sosial-emosional. Pada fase ini anak mulai belajar memahami perasaan orang lain, berbagi, bergiliran, dan menolong teman, yang secara bersama-sama dikenal sebagai perilaku prososial [1],[2]. Perilaku prososial pada anak prasekolah telah dikaji di berbagai latar budaya [3]. Di Indonesia, penguatannya diupayakan melalui beragam pendekatan, antara lain *socio-dramatic play* [4], permainan [5], *problem based learning* [6], dan penggunaan media pembelajaran [7]. Pola pengasuhan di rumah juga berkaitan dengan munculnya perilaku prososial anak [8],[9], sehingga penguatannya memerlukan kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Di sisi lain, perilaku *bullying* pada anak usia dini masih menjadi persoalan yang nyata. Kajian di taman kanak-kanak melaporkan adanya perilaku bullying pada anak, termasuk anak usia 5–6 tahun [10],[11] dan perilaku tersebut berdampak negatif pada perkembangan sosial-emosional baik bagi korban maupun pelaku [12],[13],[14],[15]. Data perlindungan anak yang dirilis KPAI juga menunjukkan bahwa isu kekerasan terhadap anak masih memerlukan perhatian [16]. Karena itu, pencegahan perlu dilakukan sejak dini melalui penanaman empati, sikap saling menghargai, kerja sama, dan pengendalian emosi, yang merupakan bagian dari strategi guru PAUD [17].

Cerita merupakan sarana yang dekat dengan dunia anak untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan [18], sedangkan media pembelajaran berperan membantu menyampaikan pesan dan menarik perhatian peserta didik [19]. Sejumlah penelitian telah mengembangkan atau menguji media berbasis cerita untuk anak usia dini, misalnya *storytelling* dengan media wayang [20], *digital storytelling* [21], buku cerita Sembara untuk perilaku prososial [22], buku cerita bergambar edukasi anti kekerasan [23], komik elektronik untuk mengurangi bullying [24], *pop-up storybook* interaktif [25], buku interaktif untuk kemampuan emosional [26], dan buku cerita digital untuk moral anak [27]. Namun, media yang secara khusus memadukan cerita kontekstual dengan kegiatan nyata untuk mempraktikkan perilaku prososial sebagai upaya mencegah bullying pada anak usia 5–6 tahun masih terbatas.

Studi pendahuluan memperkuat kesenjangan tersebut. Observasi perilaku prososial pada tiga sekolah menunjukkan bahwa 16,7% skor berada pada kategori Belum Berkembang dan 50% pada kategori Mulai Berkembang. Wawancara dengan guru kelompok B menunjukkan bahwa penanaman empati dan kepedulian masih mengandalkan keteladanan dan tausiah ringan, belum ada media khusus untuk tujuan tersebut, dan media cerita yang tersedia kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Secara teoretik, perilaku prososial adalah tindakan sukarela anak yang bermanfaat bagi orang lain, mencakup empati, menghibur, bekerja sama, tolong-menolong, dan berbagi sebagai bagian dari kompetensi sosial-emosional anak [28]. Perilaku ini dipahami sebagai bagian dari perkembangan moral yang meliputi empati, kedermawanan, kerja sama, dan kepedulian [1]. Pada anak usia 5–6 tahun, indikatornya mencakup membantu (*helping*), berbagi (*sharing*), dan menghibur (*comforting*) [4], serta kemampuan berbagi, menolong, berempati, dan bekerja sama dengan teman [5].

Karakteristik sosial anak usia dini ditandai oleh pola sosial (meniru, bekerja sama, simpati, empati, berbagi) dan pola tidak sosial (egosentris, agresif) yang muncul berdampingan [29]. Guru menghadapi kendala berupa sifat egosentris anak, suasana hati yang mudah berubah, dan dukungan orang tua yang beragam [30], sehingga perilaku prososial perlu distimulasi berulang melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan bermain.

Perilaku prososial dipengaruhi faktor internal, seperti sifat egosentris dan kematangan emosi [6], serta faktor eksternal, seperti kecerdasan emosional, interaksi dengan teman sebaya, dan lingkungan sosial [8]. Pola pengasuhan ayah [9] dan pengasuhan kakek-nenek [31] juga dilaporkan berkaitan dengan perilaku prososial anak usia dini. Penguatan perilaku prososial dipandang penting dalam pencegahan bullying: empati berhubungan dengan kesediaan seseorang menjadi penolong (*bystander*) bagi korban bullying [32], dan penanaman empati serta kerja sama sejak dini menjadi strategi guru membangun budaya saling peduli di kelas [17]. Penelitian tentang media seperti komik elektronik [24] dan penguatan perilaku prososial berbasis media [7] menunjukkan bahwa media dapat menjadi sarana yang relevan untuk tujuan tersebut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan CHAIN Book (*Character in Action Book*), yaitu buku cerita interaktif yang memadukan cerita, ilustrasi, pertanyaan interaktif, refleksi, dan aktivitas nyata (*Character in Action*), serta menguji kelayakan teoretik dan efektivitasnya dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia 5–6 tahun sebagai upaya mencegah bullying. Kebaruan penelitian ini terletak pada mekanisme *Character in Action* yang mengajak anak tidak hanya memahami nilai empati dan peduli, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*, R&D) [33] dengan model 4D, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* (Gambar 1). Tahap *Define* berisi analisis kebutuhan, tahap *Design* berisi perancangan prototipe, tahap *Develop* mencakup validasi ahli, revisi, uji coba kelompok kecil, dan uji efektivitas, sedangkan tahap *Disseminate* berisi penyebarluasan produk akhir.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan CHAIN Book dengan Model 4D

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 di TKIT Nurul 'Ilmi Kota Jambi dengan sasaran anak kelompok B (usia 5–6 tahun). Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi perilaku prososial pada tiga sekolah, wawancara dengan dua guru kelompok B, dan studi literatur. Produk divalidasi oleh satu ahli materi (psikolog) dan satu ahli media (dosen), dinilai oleh guru, diuji coba pada kelompok kecil sebanyak 23 anak, dan diuji efektivitasnya pada 23 anak kelompok B di tiga kelas melalui *pretest*, implementasi sebanyak empat sampai lima pertemuan, dan *posttest*.

Instrumen berupa pedoman observasi (8 butir) dan pedoman wawancara untuk analisis kebutuhan; lembar validasi ahli materi (14 indikator pada empat aspek), lembar validasi ahli media (13 indikator pada tujuh aspek), dan angket respon guru (18 butir) dengan skala 1–4; serta lembar observasi perilaku prososial dengan empat indikator, yaitu empati terhadap teman, peduli membantu teman, menghargai teman, serta berbagi dan bergiliran.

Data validasi dan respon guru dianalisis dengan persentase kelayakan, yaitu skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100%, lalu diinterpretasikan dengan kriteria kelayakan yang menetapkan rentang 81–100% sebagai kategori sangat layak. Data observasi perilaku prososial dikonversi ke persentase dan dikategorikan menurut Tabel 1. Efektivitas dianalisis dengan N-Gain, yaitu g = (skor *posttest* − skor *pretest*) / (skor maksimal − skor *pretest*), dengan kategori rendah ($g < 0{,}30$), sedang ($0{,}30 \leq g < 0{,}70$), dan tinggi ($g \geq 0{,}70$).

Tabel 1. Kriteria Konversi Capaian Perilaku Prososial

No	Rentang nilai (%)	Kategori	Kualifikasi
1	0 – 25	BB	Belum Berkembang
2	26 – 50	MB	Mulai Berkembang
3	51 – 75	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4	76 – 100	BSB	Berkembang Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Define. Observasi perilaku prososial dengan delapan butir pada tiga sekolah menghasilkan 24 skor, yang terdiri atas 4 skor Belum Berkembang (16,7%), 12 skor Mulai Berkembang (50%), 6 skor Berkembang Sesuai Harapan (25%), dan 2 skor Berkembang Sangat Baik (8,3%). Rata-rata seluruh butir berada pada kategori Mulai Berkembang, sehingga sikap empati dan peduli perlu dikembangkan. Wawancara dengan dua guru kelompok B menunjukkan bahwa guru menanamkan empati dan peduli melalui keteladanan sehari-hari dan tausiah ringan, tetapi anak mudah bosan dan pembelajaran karakter belum memiliki waktu khusus karena hanya muncul secara situasional, misalnya saat terjadi konflik atau melalui cerita teladan Nabi pada hari Jumat. Anak belum konsisten menghibur atau membantu teman, cenderung langsung melapor kepada guru saat konflik, dan sebagian masih menunjukkan sikap egois dalam bermain. Media yang tersedia terbatas pada cerita teladan Nabi yang kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak, dan guru menilai media cerita yang dekat dengan kehidupan anak akan lebih efektif.

Studi literatur sejalan dengan temuan lapangan tersebut. Bullying pada anak usia dini masih ditangani belum maksimal padahal berdampak negatif bagi korban maupun

pelaku [10],[12],[13], dan pengembangan perilaku prososial sebaiknya memakai pendekatan partisipatif dan menyenangkan seperti bermain dan bercerita. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dikembangkan CHAIN Book sebagai media cerita dan aktivitas interaktif yang mendorong anak mempraktikkan empati, saling menghargai, kerja sama, dan pengendalian emosi.

Hasil Tahap Design. Draf 1 dirancang dengan konsep cerita berbasis konflik sederhana yang dekat dengan pengalaman anak. Tokohnya adalah Genta, Al, dan Rasyi, anak Jambi yang namanya diambil dari ikon Provinsi Jambi, yaitu Jembatan Gentala Arasyi. Alur cerita terdiri atas enam bagian: pengenalan tokoh dan awal permainan, munculnya konflik, penyelesaian konflik melalui empati, konflik kedua dan kerja sama, kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, serta penutup dan pesan moral. Pada salah satu konflik, tendangan bola Al mengenai kaki Rasyi; Al meminta maaf, Genta dan Al menolong Rasyi, dan Rasyi pulih sehingga Al merasa lega. Pada bagian penting cerita, anak menjawab pertanyaan interaktif bergambar ekspresi, misalnya tentang apa yang sebaiknya dilakukan tokoh. Naskah direvisi beberapa kali agar pesan empati tersampaikan secara alami, tidak menggurui, dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun, lalu dikonsultasikan dengan guru dan rekan sejawat.

Pembimbing menyarankan agar kegiatan interaktif ditambah, karena Draf 1 hanya memuat dua halaman kegiatan interaktif, agar sampul memperjelas bahwa buku merupakan media pembelajaran interaktif yang mengembangkan sikap peduli dan empati, dan agar ditambahkan petunjuk penggunaan buku. Draf final memuat sampul yang diperbaiki, petunjuk penggunaan, daftar isi, halaman identitas, keterangan produk, pengenalan tokoh, cerita dengan kegiatan interaktif yang lebih bervariasi, sinopsis, profil penulis, dan stiker bintang. Produk akhir berjudul "Serunya Bermain di Lapangan".

Hasil Tahap Develop. Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan pada Juni 2026. Hasil validasi ahli dan respon guru disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli dan Respon Guru

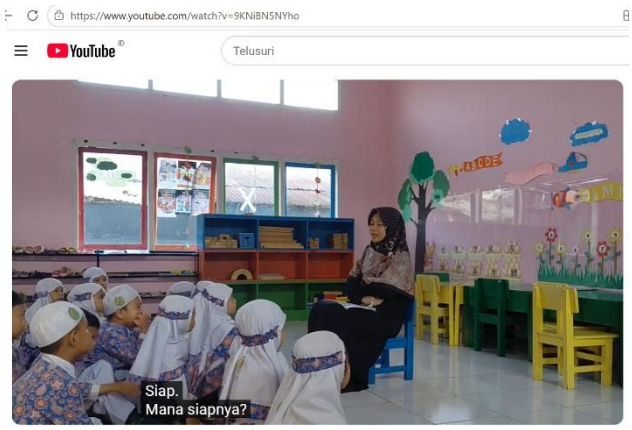
Penilai	Jumlah indikator	Skor	Skor maks.	Persentase	Kategori
Ahli materi	14	52	56	92,86%	Sangat layak
Ahli media	13	48	52	92,31%	Sangat layak
Respon guru	18	70	72	97,22%	Sangat layak

Ahli materi memberi skor maksimal (4) pada seluruh indikator kesesuaian materi, keakuratan dan kejelasan materi, serta keterpakaian materi, sedangkan aspek bahasa memperoleh skor 3 pada seluruh indikatornya. Saran ahli materi mencakup penyuntingan bahasa dan ejaan, penggantian atau penjelasan kosakata yang masih abstrak bagi anak (misalnya memahami, bersalah, menyesal, lega, memperhatikan, mengabaikan, dan menyalahkan), perbaikan penyebutan nama tokoh pada pertanyaan interaktif, penataan ulang pertanyaan interaktif agar hanya muncul pada bagian penting cerita (saat konflik, pengambilan keputusan, dan penyelesaian konflik), penambahan pertanyaan terbuka di akhir cerita, serta perbaikan tata letak halaman 16 dan 17. Ahli media memberi skor 3 pada empat indikator, yaitu kerapihan tata letak, kemudahan anak memahami pesan melalui gambar, kesesuaian ilustrasi dengan narasi, dan ketahanan media; indikator lainnya memperoleh skor 4. Pada angket, guru memberi

skor 3 pada kejelasan pesan moral dan kerapihan tata letak, dan skor 4 pada indikator lainnya.

Revisi tahap pertama meliputi penyuntingan bahasa dan ejaan, penyesuaian kosakata agar lebih konkret, perbaikan nama tokoh, penataan ulang pola pertanyaan interaktif, penambahan pertanyaan reflektif terbuka, perbaikan tata letak agar teks tidak bertumpuk dengan ilustrasi, pemerjelas pesan moral, dan penguatan bahan cetak. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 23 anak usia 5–6 tahun. Anak antusias mengikuti cerita dan memperhatikan ilustrasi, serta sebagian besar mampu menjawab pertanyaan interaktif sederhana, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan guru untuk kosakata abstrak seperti memahami, menyesal, dan lega. Guru menilai buku mudah digunakan dan durasi penyajiannya sesuai alokasi waktu pembelajaran (±60 menit). Revisi tahap kedua berfokus pada ukuran huruf, penyederhanaan kosakata, penguatan bahan cetak, dan optimalisasi mekanisme Character in Action.

Hasil Uji Efektivitas. Uji efektivitas dilakukan pada 23 anak kelompok B di tiga kelas melalui pretest, implementasi CHAIN Book selama empat sampai lima pertemuan, dan posttest (video penggunaan:

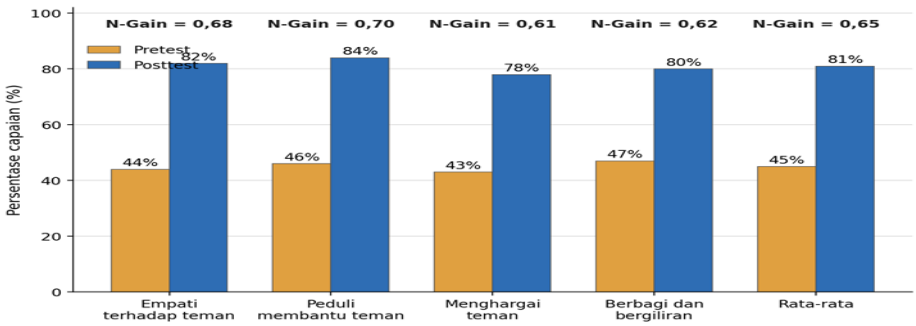


Vidio Penggunaan CHAIN Book Sebagai media pembelajaran interaktif

https://youtu.be/9KNiBN5NYho?si=nB1bWArt7sFebwuq. Hasilnya disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 2.

Tabel 3. Hasil Pretest, Posttest, dan N-Gain Perilaku Prososial

Indikator	Pretest (%)	Kat.	Posttest (%)	Kat.	N-Gain	Kategori
Empati terhadap teman	44	MB	82	BSB	0,68	Sedang
Peduli membantu teman	46	MB	84	BSB	0,70	Tinggi
Menghargai teman	43	MB	78	BSB	0,61	Sedang
Berbagi dan bergiliran	47	MB	80	BSB	0,62	Sedang
Rata-rata	**45**	**MB**	**81**	**BSB**	**0,65**	**Sedang**



Gambar 2. Perbandingan Capaian Pretest dan Posttest Perilaku Prososial

Rata-rata capaian pada *pretest* adalah 45% (Mulai Berkembang), dengan indikator berbagi dan bergiliran tertinggi (47%) dan menghargai teman terendah (43%). Setelah implementasi, rata-rata capaian meningkat menjadi 81% (Berkembang Sangat Baik). Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator peduli membantu teman (46% menjadi 84%; N-Gain 0,70, kategori tinggi), sedangkan peningkatan pada indikator menghargai teman relatif lebih moderat (43% menjadi 78%; N-Gain 0,61). Rata-rata N-Gain sebesar 0,65 berada pada kategori sedang dan mendekati batas kategori tinggi.

Hasil Tahap Disseminate, penyebaran dilakukan secara terbatas pada lingkungan satuan PAUD di Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Sosialisasi dilaksanakan pada Selasa, 28 Juli 2026 di TKIT Nurul 'Ilmi Kota Jambi dan dihadiri 12 peserta yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Produk akhir kemudian diserahkan kepada sekolah dan perpustakaan sekolah agar dapat diakses guru dan warga sekolah sebagai sumber belajar dan referensi pembelajaran karakter secara berkelanjutan. Pihak sekolah menerima produk dan menyatakan kesediaan memanfaatkannya.

Pembahasan: Kelayakan CHAIN Book, CHAIN Book dikembangkan secara sistematis melalui model 4D. Tahap Define mengungkap kesenjangan antara harapan pengembangan perilaku sosial-emosional dan kondisi kelas, yaitu empati dan peduli belum menjadi kebiasaan dalam interaksi sehari-hari anak. Temuan ini mendasari perancangan media cerita kontekstual dengan mekanisme Character in Action yang mendorong anak tidak hanya memahami nilai empati dan peduli secara kognitif, tetapi juga mempraktikkannya. Keterlibatan ahli, guru, dan anak pada uji coba kelompok kecil berkontribusi pada penyempurnaan aspek kebahasaan dan tata letak, sejalan dengan prinsip R&D yang menekankan validasi dan revisi bertahap sebelum produk diuji pada skala lebih luas [33].

Skor validasi ahli materi (93%), ahli media (92%), dan respon guru (97%) seluruhnya berada pada kategori sangat layak. Secara teoretik, isi cerita sesuai dengan tujuan peningkatan perilaku prososial, memuat nilai empati dan peduli, sesuai dengan tahap perkembangan anak, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sementara tampilan visual, ilustrasi, tipografi, dan format dinilai sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Proses ini sejalan dengan temuan bahwa pengembangan buku cerita bergambar dan *storybook* untuk anak usia dini perlu melalui validasi ahli materi dan ahli media agar isi, bahasa, dan tampilan sesuai kebutuhan perkembangan anak [25],[34]. Catatan perbaikan pada aspek bahasa, tata letak, dan ketahanan bahan cetak telah ditindaklanjuti melalui revisi.

Pembahasan: Efektivitas CHAIN Book, Perilaku prososial anak meningkat dari 45% menjadi 81% dengan rata-rata N-Gain 0,65. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian nilai empati dan peduli melalui cerita kontekstual yang disertai mekanisme *Character in Action* dapat melibatkan anak secara aktif untuk mengenali perasaan tokoh, merefleksikannya, dan mempraktikkan perilaku peduli. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa *storytelling* dengan media yang menarik meningkatkan perilaku prososial anak usia dini [20], bahwa *storytelling* interaktif berperan dalam meningkatkan perilaku prososial karena mendorong

keterlibatan emosional [21], serta dengan pandangan bahwa cerita anak menumbuhkan empati melalui identifikasi dengan tokoh, pemahaman perspektif orang lain, dan keterlibatan emosional [35]. Pendekatan bermain dan bercerita yang partisipatif juga tercermin dalam rancangan CHAIN Book. Dibandingkan buku cerita Sembara [22] dan buku cerita bergambar edukasi anti kekerasan [23], CHAIN Book menambahkan aktivitas nyata yang mengajak anak mempraktikkan perilaku prososial.

Peningkatan tertinggi pada indikator peduli membantu teman dan peningkatan yang lebih moderat pada indikator menghargai teman menunjukkan bahwa aspek yang berkaitan dengan pengendalian emosi dan kebiasaan memerlukan pembiasaan dan keteladanan yang lebih konsisten dari lingkungan rumah maupun sekolah, mengingat pola pengasuhan berkaitan dengan perilaku prososial anak [8], [9]. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Uji coba melibatkan subjek yang terbatas (23 anak) di satu kecamatan, menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, belum menggunakan uji statistik inferensial, dan berlangsung singkat (empat sampai lima pertemuan), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan dan belum menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Hasil ini sebaiknya dipandang sebagai bukti awal efektivitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan CHAIN Book "Serunya Bermain di Lapangan", buku cerita interaktif yang memadukan cerita kontekstual berlatar budaya lokal Jambi, pertanyaan interaktif, refleksi, dan aktivitas nyata *Character in Action*. Produk dinyatakan sangat layak oleh ahli materi (93%), ahli media (92%), dan guru (97%), dan penggunaannya selama empat sampai lima pertemuan diikuti peningkatan rata-rata perilaku prososial anak usia 5–6 tahun dari 45% menjadi 81% dengan N-Gain 0,65 (kategori sedang). Kebaruan penelitian ini terletak pada mekanisme *Character in Action* yang menghubungkan cerita dengan praktik perilaku empati dan peduli sebagai upaya preventif terhadap bullying, sehingga memberi guru PAUD alternatif media pembelajaran karakter yang menarik, kontekstual, dan partisipatif. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan subjek yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, dan desain dengan kelompok kontrol.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Tasia Puspa Sari, sebagai ahli materi dan Nirmalasari, sebagai ahli media, serta kepada kepala sekolah, guru, dan anak-anak TKIT Nurul 'Ilmi Kota Jambi atas dukungan selama penelitian ini.

REFERENSI

[1] E. S. Matondang, "Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)," *EduHumaniora | J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 8, no. 1, hal. 34, Feb 2017,

doi: 10.17509/eh.v8i1.5120.
[2] N. Rakhma Ardhiani dan D. Darsinah, "Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, hal. 540–550, Jul 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.263.
[3] Y. Song, S. Malhotra, M. Broekhuizen, Y. Wang, B.-B. Chen, dan J. S. Dubas, "Prosocial Behavior in Young Preschoolers: A Cross-Cultural Study across The Netherlands, India, and China," *J. Genet. Psychol.*, vol. 182, no. 3, hal. 129–148, Mei 2021, doi: 10.1080/00221325.2021.1891857.
[4] M. Moneri dan N. Nurhayati, "The Contribution of the Sociodrama Method to Social and Emotional Development in Early Childhood," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 8, no. 1, hal. 53–61, Apr 2025, doi: 10.24014/6mkgqp08.
[5] H. Syahnurmala, R. Syafrida, I. Nirmala, dan E. T. Rahayu, "Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5–6 Tahun Menggunakan Kinds Rubber Rope Games (KIORROGA) di TKQ Salsabila Karawang," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 16, hal. 228–238, 2022, doi: 10.5281/zenodo.7067584.
[6] D. A. Wijayanti dan S. Katoningsih, "Problem Based Learning dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, hal. 5886–5896, Sep 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3195.
[7] L. Ariani, C. Hermina, dan F. Fikrie, "Peningkatan Perilaku Prososial melalui Media : Studi Eksperimental," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, hal. 3737–3744, Jul 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.3644.
[8] R. Alya dan N. Rohmah, "Pengaruh Gentle Parenting dengan Perilaku Prososial: Analisis Regresi pada Anak Usia 4–6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 4, hal. 2298–2306, Jul 2026, doi: 10.31004/obsesi.v10i4.8622.
[9] B. L. Khasanah dan P. Fauziah, "Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, hal. 909–922, Sep 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.627.
[10] V. Wahyuni dan R. Pransiska, "Perilaku Bullying pada Anak Usia 5–6 Tahun Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak," *J. Fam. Adult, Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 2, hal. 159–165, 2019, doi: 10.5281/zenodo.2650150.
[11] N. T. Maghfiroh dan S. Sugito, "Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, hal. 2175–2182, Des 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1845.
[12] A. D. Arumsari dan D. Setyawan, "Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di PAUD," *MOTORIC*, vol. 2, no. 1, hal. 34–43, Jan 2019, doi: 10.31090/paudmotoric.v2i1.739.
[13] A. Tirmidziani, N. S. Farida, R. F. Lestari, R. Trianita, S. Khoerunnisa, dan E. F. F. Khomaeny, "Upaya Menghindari Bullying pada Anak Usia Dini melalui Parenting," *EARLY Child. J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, hal. 59–65, Mei 2018, doi: 10.35568/earlychildhood.v2i1.239.
[14] M. Munawarah dan R. R. Diana, "Dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (studi kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 8, no. 2, hal. 15–32, 2022, doi: 10.22373/bunayya.v8i2.14468.
[15] S. Yani, S. Siti Mar'atul Hasanah, A. G. Nurul Aeni, A. A. Rumapea, dan K. Septian, "Dampak Bullying terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *J. Citra Pendidik.*, vol. 3, no. 3, hal. 1178–1185, Jul 2023, doi: 10.38048/jcp.v3i3.2054.
[16] KPAI, "Data Perlindungan Anak 2024." Komisi Perlindungan Anak Indonesia,

2025. [Daring]. Tersedia pada: https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-perlindungan-anak-2024

[17] N. F. M. Kanza, S. Muthohar, dan M. Mursid, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Empati dan Kerja sama Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 2, hal. 615–625, Mei 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i2.891.

[18] S. Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 2, no. 2, hal. 176–197, Des 2019, doi: 10.32923/kjmp.v2i2.987.

[19] F. N. Fatimah, H. U. N. Afifah, R. Auliani, dan S. A. Larasati, "Alat Permainan Edukatif Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 44–56, Jun 2023, doi: 10.19109/ra.v7i1.15436.

[20] C. A. Carolin dan Y. N. Ekawati, "Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Media Wayang terhadap Perilaku Prososial pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah III Kota Jambi," *J. Psikol. Jambi*, vol. 4, no. 2, hal. 70–79, Mei 2021, doi: 10.22437/jpj.v5i02.10339.

[21] I. Aisha dan D. V. S. Kaloeti, "Digital Storytelling Intervention on Prosocial Behavior Improvement among Early Childhood," *Psympathic J. Ilm. Psikol.*, vol. 7, no. 2, hal. 185–196, Jan 2021, doi: 10.15575/psy.v7i2.5713.

[22] S. L. Husnah, M. Reza, S. Setyowati, dan M. A. Ningrum, "Pengembangan Buku Cerita Sembara untuk Mengembangkan Perilaku Prososial pada Anak Usia 5-6 Tahun," *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, hal. 1903–1916, Sep 2023, doi: 10.62775/edukasia.v4i2.521.

[23] K. Rara Megawati Arifin, A. Afandi, dan R. Dwi Ade Chandra, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar dalam Mengenalkan Edukasi Anti Kekerasan (Bullying) Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 60–70, Jul 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i2.786.

[24] R. Amalia, B. Hendriana, dan A. Vinayastri, "Pengembangan Media Komik Elektronik untuk Mengurangi Bullying pada Siswa Anak Usia Dini," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 5, hal. 2391–2401, Jul 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.869.

[25] W. Winnuly, P. Yanti Fuziah, R. Sevi Triana, dan T. Susanti, "Pengembangan media pembelajaran pop-up storybook interaktif untuk anak usia dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 12, no. 1, hal. 36–48, 2023, doi: 10.21831/jpa.v12i1.57660.

[26] F. Rahmawati, Nurhenti Dorlina Simatupang, dan S. Widayati, "Pengembangan Buku Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Emosional Anak Usia Dini di LPA Sunshine UNESA," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 147–158, Jan 2024, doi: 10.35473/ijec.v6i1.2641.

[27] H. Mudianti dan R. Rizqiyani, "Pengembangan Media Buku Cerita Digital dalam Meningkatkan Moral Anak Usia 4-5 Tahun," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 11, no. 1, hal. 1, Jan 2025, doi: 10.22373/bunayya.v11i1.28024.

[28] R. N. Puspitasari dan A. F. Rahma, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran," *BUHUTS AL ATHFAL J. Pendidik. dan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, hal. 201–216, Nov 2023, doi: 10.24952/alathfal.v3i2.8805.

[29] N. Nurhaliza, L. Via, M. Hoiroh, E. Azahra, dan S. Apfani, "Analisis Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini," *CARONG J. Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 3, hal. 180–191, Jul 2025, doi: 10.62710/vk34pr61.

[30] A. D. N. Cahyani, A. Rahmawati, dan A. R. Pudyaningtyas, "Analisis Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun," *Early Child. Educ. Dev. J.*, vol. 7, no. 1, 2025, doi: 10.20961/ecedj.v7i1.106837.

[31] R. I. Haryani, D. Dimyati, dan P. Y. Fauziah, "Peranan Pengasuhan Kakek dan Nenek terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, hal. 173–181, Apr 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1023.
[32] P. Lesmono dan B. E. Ari Prasetya2, "Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Bystander untuk Menolong Korban Bullying," *Psikol. KONSELING*, vol. 11, no. 2, hal. 789–799, Des 2020, doi: 10.24114/konseling.v17i2.22091.
[33] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2 ed. Bandung: ALFABETA Bandung, 2024. [Daring]. Tersedia pada: https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971
[34] N. M. R. A. Arsa, P. R. Ujianti, dan I. G. Astawan, "Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Seksual Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak," *Mimb. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 1, hal. 156–164, Des 2021, doi: 10.23887/mpi.v2i1.33681.
[35] N. Kucirkova, "How Could Children's Storybooks Promote Empathy? A Conceptual Framework Based on Developmental Psychology and Literary Theory," *Front. Psychol.*, vol. 10, hal. 121, Feb 2019, doi: 10.3389/fpsyg.2019.00121.